

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di berbagai tingkat pendidikan, Bahasa Indonesia adalah subjek yang sangat penting bagi siswa. Pembelajaran bahasa dalam Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi dan linguistik, tetapi juga memfasilitasi pengetahuan ilmiah siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk memprioritaskan dan mengintegrasikan perolehan dan penerapan bahasa Indonesia di sekolah. Menurut Pamuji & Setyami (2021) mengungkapkan bahwa kurikulum sekolah mencakup empat keterampilan bahasa, termasuk kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca adalah keterampilan atau kemampuan penting yang membutuhkan perhatian atau penekanan tambahan di kelas. Selain itu membaca adalah salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan.

Menurut Somadayo (2011), dengan memiliki kemampuan membaca yang kompeten, seseorang dapat memperoleh dan mengasimilasi beragam informasi dari berbagai media. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh perspektif baru, meningkatkan perbendaharaan kata, mengasah kemampuan membaca, memperluas wawasan, dan mendapatkan informasi baru. Pengembangan kemampuan membaca yang baik sangat penting untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa secara keseluruhan. Individu akan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memahami dan mematuhi arahan yang diberikan dalam pertanyaan yang diberikan, menunjukkan peningkatan kemahiran dalam menerapkan materi yang relevan, dan mengembangkan kemampuan kognitif mereka dengan lebih mudah (Nurfadhillah et al., 2018). Dasar pendidikan yang kuat, yang dibangun selama di sekolah dasar berfungsi sebagai dasar penting bagi siswa untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan lainnya.

Menurut UNESCO, tingkat minat membaca di antara populasi Indonesia dilaporkan hanya 0,001%. Menurut Devega (2017), sebuah studi yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada bulan Maret 2016 menemukan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca. Kemendikbud (2023), menyebutkan bahwa hasil PISA 2022 menunjukkan peringkat Indonesia naik 5-6 posisi dibanding PISA 2018. Namun demikian,

meski terjadi kenaikan peringkat pada PISA 2022, Indonesia catat penurunan skor pada masing-masing subjek penilaian kemampuan membaca. Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh data yang disediakan oleh Puslitjakdikbud (2020), temuan Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia 2016 (AKSI) mengungkapkan bahwa 47% siswa sekolah dasar kelas empat menunjukkan ketidakmampuan membaca secara mandiri. Selain itu, hasil studi INOVASI pada tahun 2018 juga mengkonfirmasi keberadaan sejumlah besar siswa sekolah dasar, kelas satu hingga tiga yang belum memperoleh keterampilan membaca. Selain itu, hasil lebih lanjut dari survei yang telah diselesaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya, berjudul *Early Grade Reading Assessment* (EGRA), mengungkapkan bahwa di tujuh provinsi Indonesia, siswa kelas 2 dan 3 menunjukkan keterampilan dalam pengenalan kata, meskipun menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang makna yang disampaikan (ACDP, 2014).

Penurunan kemampuan membaca dan belajar siswa dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk pengaruh internal dan eksternal. Salah satu masalah eksternal yang dapat menghalangi anak-anak memulai membaca adalah perubahan sistem pendidikan akibat pengaruh pandemi COVID-19. Menurut Syari'at & Sukartiningsih (2022) fenomena ini mengarah pada penurunan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang mengakibatkan penurunan kecenderungan mereka terhadap kegiatan membaca. Selain itu, keterlibatan orang tua yang tidak memadai juga merupakan masalah yang berkontribusi yang menghambat dorongan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan membaca. Rosi'a & Al Ghozali (2021) mengklaim bahwa kemampuan membaca siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan dasar, termasuk keterampilan ejaan, pengenalan huruf, dan pemahaman struktur bahasa.

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber dan kenyataan yang ada di lapangan yang menjelaskan bahwa siswa kelas rendah masih kekurangan dalam keterampilan membaca, khususnya mengenai kosa kata atau ejaan dalam membaca. Sesuai dengan temuan Hasanah & Lena (2021) jelas bahwa siswa yang belum lancar membaca memiliki banyak tantangan karena kemampuan mereka yang terbatas untuk mengidentifikasi huruf. Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, sangat penting untuk menerapkan pendekatan pedagogis baru,

seperti menggabungkan bantuan instruksional dan sumber daya multimedia. Penggunaan media pembelajaran telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, sangat penting untuk mempertimbangkan penggunaan model atau teknik pedagogis di lingkungan kelas, bersama dengan media, untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan kurikulum dan keselarasan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *alphabet card*.

Alphabet card atau kartu alfabet merupakan seperangkat kartu huruf sebagai metode penguatan dalam proses pembelajaran membaca. Konsep ini mencakup tindakan mengamati dan peringatan terhadap tampilan visual huruf dan gambar, bersama dengan memberikan deskripsi tertulis dari gambar yang digambarkan pada setiap kartu (Trisniwati, 2015). Studi ini bertujuan untuk memeriksa integrasi kartu alfabet sebagai bantuan belajar dengan pendekatan kooperatif tipe *scramble*. Menurut Komalasari (2014), pendekatan pembelajaran *scramble* mendorong siswa untuk terlibat dalam proses membangun jawaban atau koneksi konseptual dengan mengatur ulang huruf acak untuk membangun sepasang konsep atau jawaban yang diinginkan.

Sehubungan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Islamiyah et al., (2022) dalam studi mereka berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble* Berbantuan Media *Puzzle* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar”, temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi dari model pembelajaran kooperatif *scramble* berbantuan media *puzzle* meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca siswa dengan peningkatan dari 32% menjadi 89%. Ada juga penelitian yang dilakukan Qotrunnada et al. (2022) berjudul “Penggunaan Media Alfabet Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu alfabet memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, penggunaan kartu alfabet sebagai bantuan visual, bersama dengan model kooperatif tipe *scramble*, menawarkan jalan inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Meskipun ada banyak penelitian tentang pendekatan kooperatif dan penggunaan media visual dalam pembelajaran, namun penelitian ini secara khusus berfokus pada kemampuan membaca permulaan siswa. Selain itu, studi yang secara khusus menggabungkan media *alphabet card* dengan pendekatan kooperatif tipe *scramble* masih terbatas. Hal tersebut memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang bagaimana kombinasi metode ini dapat mendukung perkembangan literasi awal pada anak. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media *alphabet card* berbasis model kooperatif tipe *scramble* pada siswa sekolah dasar, maka penelitian ini mengambil judul "Implementasi Penggunaan Media *Alphabet Card* Berbasis Model Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diuraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD dari penggunaan media *alphabet card* berbasis model kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD pada pembelajaran Bahasa Indonesia antara kelas yang menggunakan media *alphabet card* berbasis model kooperatif tipe *scramble* dengan kelas yang menggunakan media *big book*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD dari penggunaan media *alphabet card* berbasis model kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD pada pembelajaran Bahasa Indonesia antara kelas yang menggunakan media *alphabet card* berbasis model kooperatif tipe *scramble* dengan kelas yang menggunakan media *big book*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga di bidang pendidikan, khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I sekolah dasar. Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui pemanfaatan media kartu alfabet.
2. Bagi guru dan sekolah, menawarkan media pembelajaran yang efisien bagi pengajar dan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan pembelajaran alternatif yang efisien bagi pengajar yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Melalui pemanfaatan media pembelajaran ini, pengajar akan memiliki kapasitas untuk menciptakan banyak latihan yang menyenangkan dan menarik.
3. Bagi peneliti, menggali kemampuan untuk mengeksplorasi potensi kreativitas dan terlibat dalam pengembangan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Penggunaan Media Alphabet Card Berbasis Model Kooperatif Tipe Scramble dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan” terdiri atas lima bab. Pada BAB I berisi Pendahuluan yang memuat latar belakang menjelaskan mengenai alasan penelitian. Dalam latar belakang ini dibahas mengenai permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar. Selanjutnya, rumusan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dan juga terdapat tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah. Setelah itu, terdapat manfaat penelitian dan juga sistematika organisasi skripsi.

Selanjutnya BAB II mengenai kajian pustaka yang berisi teori-teori yang mendukung penelitian yang terdiri dari beberapa sub-bab. Pada kajian pustaka membahas mengenai membaca, membaca permulaan, media pembelajaran, media alphabet card, model kooperatif tipe scramble, media big book, karakteristik siswa

SD kelas rendah, pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Selanjutnya , BAB III mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini juga dijabarkan mengenai metode dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan analisis data. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen.

Selanjutnya, BAB IV mengenai temuan dan pembahasan. Pada bab ini berisi uraian hasil penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan pada metodologi penelitian yang telah dilakukan.

Pada bagian terakhir yaitu BAB V dibahas kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didalamnya terdapat jawaban atas rumusan masalah penelitian. Selain itu, terdapat juga implikasi dan rekomendasi terkait pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan.